

Tahun	Keterangan
2010	97.519
2011	145.467
2012	195.018
2013	242.276
2014	272.343
Januari 2015	263.468

Dari data dari Bank Indonesia tersebut dapat diketahui bahwa setiap tahunnya perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan. Dengan total perolehan asset gabungan di BUS dan UUS akhir tahun 2014 sebesar Rp 263.468 milyar tumbuh 12,4% dibandingkan pada tahun 2013 yang senilai Rp 24.276 milyar.

¹ Neraca Gabungan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dalam www.bi.go.id/ (tahun 2015) diakses pada 22 Mei 2015.

tersebut akan menentukan perkembangan perbankan syariah dalam menghadapi persaingan secara global.

Manajemen risiko perbankan di Indonesia pada mulanya kurang mendapat perhatian yang serius hingga akhir terjadinya krisis moneter di Indonesia. Hal ini terindikasi dari kurangnya perhatian bank untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen risiko sebagai bagian dari manajemen perbankan, sedikit bank yang membentuk komite manajemen risiko dan menempatkannya pada posisi strategis bank. Bisnis adalah berbagi risiko, bukan hanya berbagi keuntungan. Dalam bisnis perbankan ketika ingin mencapai *return* yang tinggi maka akan berhadapan dengan risiko yang tinggi. Hal lain yang kurang diperhatikan adalah bahwa risiko bisa berakibat buruk dalam bisnis perbankan.

Belajar dari krisis perbankan pada tahun 1997, maka memasuki tahun 2003 manajemen risiko menjadi perhatian yang sangat serius di Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum, merupakan wujud keseriusan Bank Indonesia dalam masalah manajemen risiko perbankan. Keseriusan tersebut lebih dipertegas lagi dengan dikeluarkannya Peraturan Bank Indonesia No.7/25/PBI/2005 pada Agustus 2005 tentang sertifikasi manajemen risiko bagi pengurus dan pejabat bank umum yang mengharuskan seluruh pejabat

bank dari tingkat terendah hingga tertinggi memiliki sertifikasi manajemen risiko sesuai dengan tingkat jabatannya.²

Kedua peraturan tersebut dilengkapi dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/4/PBI/2006 yang disempurnakan dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/14/PBI/2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum yang menunjukkan keseriusan Bank Indonesia dalam meminta pengurus perbankan agar taat untuk menerapkan manajemen risiko guna melindungi *stakeholders*.³ Oleh karena itu, menjadi hal yang sangat penting bagi perbankan untuk menerapkan manajemen risiko untuk mengidentifikasi risiko mungkin dapat timbul dari kegiatan pembiayaan khususnya bank syariah.

Tabel 1.2 Pembiayaan UUS Bank Jatim⁴

Keterangan	Tahun			Kenaikan/Penurunan	
	2014	Kontribusi (%)	2013	Selisih	%
Multiguna Syariah	18.212	3,37%	11.593	6.619	57,09%
Pembiayaan Umum	288.265	53,37%	146.657	141.608	96,56%
KPR Griya Barakah	128.085	23,72%	74.244	53.841	72,52%
Pembiayaan Keppres	26.429	4,89%	10.195	16.234	159,23%
Talangan Haji Al-Mabrur	44,953	8,32%	39.775	5.178	13,02%
Umroh iB Maqbula	182	0,03%	-	182	-
Emas iB Barokah	26,374	4,88%	22.362	4.012	17,94%
KLE	9	0,00%	31	-22	-70,97%
KUR Syariah	7.588	1,40%	14.214	-6.26	-46,62%
Jumlah	540.097	100.00%	319.071	221.026	69,27%

² Ferry Idroes N. Manajemen Risiko Perbankan, *Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), 45.

³Ibid., 67.

⁴ Laporan tahunan Bank Jatim 2014 dalam www.bankjatim.id/ diakses pada 12 April 2015.

Jumlah pembiayaan pada tahun 2014 teralisasi sebesar Rp540.097 juta, naik 69,27% dibandingkan tahun 2013 sebesar Rp319.071 juta yang terdiri dari Multiguna Syariah, Pembiayaan Umum, KPR iB Griya Barokah, Pembiayaan KEPPRES, Talangan Haji Al Mabrur, Umroh iB Maqbula, Emas iB Barokah, KLE-Kepemilikan Logam Emas, dan KUR Syariah. Kenaikan tersebut disebabkan oleh kenaikan pembiayaan umum 96,56%, kenaikan KPR iB Griya Barokah 72,52%, dan kenaikan pembiayaan KEPPRES 159,23%.

Komposisi pembiayaan tahun 2014 berkontribusi terbesar oleh pembiayaan umum 53,37% dan diikuti oleh KPR iB Barokah 23,72% dari jumlah pembiayaan. Pertumbuhan jumlah pembiayaan juga diikuti dengan bertambahnya jumlah debitur, dimana sampai dengan akhir tahun 2014 jumlah Bank Jatim tercatat sebanyak 5.765 debitur, meningkat 60,18% atau 2.166 debitur dibanding dengan tahun 2013 sebanyak 3.599 debitur. Peningkatan jumlah debitur pada tahun 2014 terutama didorong oleh peningkatan jumlah debitur Emas iB Barokah yang meningkat 191,91%, diikuti oleh jumlah debitur pembiayaan umum yang meningkat 140,67% dan kemudian jumlah debitur Talangan Haji Al-Mabrur 22,86%. Berikut data jumlah debitur UUS Bank Jatim pada tahun 2013-2014.

Tabel 1.3 Debitur Pembiayaan UUS Bank Jatim⁵

Keterangan	Tahun		Kenaikan/penurunan	
	2014	2013	Selisih	%
Multiguna Syariah	193	161	32	19,88%
Pembiayaan Umum	929	386	534	140,67%
KPR Griya Barakah	813	507	306	60,36%
Pembiayaan Keppres	35	8	27	337,50%
Talangan Haji Al-Mabrur	2.322	1.890	432	22,86%
Umroh iB Maqbula	4	-	-	-
Emas iB Barokah	1.372	470	902	191,91%
KLE	5	6	(1)	-16,67%
KUR Syariah	92	171	(79)	-46,20%
Jumlah	5.765	3.599	2.166	60,18%

Dengan total pembiayaan dan jumlah debitur yang meningkat setiap tahunnya diperlukan prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha, atau yang biasa disebut dengan manajemen risiko.

Sasaran kebijakan manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha bank dengan tingkat risiko yang wajar dan terarah, terintegrasi, dan berkesinambungan. Dengan demikian, manajemen risiko berfungsi sebagai filter atau pemberi peringatan dini (*early warning system*) terhadap kegiatan usaha bank.⁶

Manajemen risiko dalam Bank Islam mempunyai karakter yang berbeda dengan bank konvensional, terutama karena adanya jenis-jenis risiko yang khas melekat hanya pada bank-bank yang beroperasi secara syariah.

⁵ Ibid.,

⁶ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam : Analisis Fiqh dan Keuangan*, Edisi Ketiga, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 255.

Peran DPS di Bank Jatim Syariah yaitu agar kegiatan yang dilakukan tidak bertentangan dengan prinsip syariah meliputi kegiatan usaha yang tidak mengandung *ribā*, *maysir*, *ghārar*, *haram*, dan *zalim*.⁸ Dewan Pengawas Syariah diangkat melalui RUPS dan telah mendapat persetujuan dari Dewan Syariah Nasional (DSN)-Majelis Ulama Indonesia (MUI) di Jakarta. Seluruh produk dan layanan yang diberikan Bank Syariah mendapatkan pengesahan dari DSN sebelum dipasarkan kepada masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak bertentangan dengan prinsip serta fatwa-fatwa yang telah dikeluarkan DSN.⁹

⁹ Bank Jatim, Laporan Tahunan 2014 Annual Report, (Surabaya: PT Bank Jatim, 2014), dalam www.bankjatim.co.id pdf diakses pada 21 februari 2015.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ
مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَبِيرٌ ﴿٢٤﴾

Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana Dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”¹⁰

Dalam ayat tersebut, Allah telah memperingatkan bahwa tidak ada satupun manusia yang dapat mengetahui kejadian pada hari esok. Tidak ada seorang manusiapun yang mengetahui kapan terjadinya hari kiamat, tahun berapa, bulan apa, malam atau siang. Lebih lanjut Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kita tidak akan mengetahui apa yang akan kita usahakan besok, apakah yang kita usahakan akan mendapatkan hasil yang baik atau yang

[illegible]

buruk. Bahkan dalam hal kematiannya sendiri manusia juga tidak akan mengetahuinya, kapan dan dimana seseorang akan mati.¹¹

1. Identifikasi Masalah

- Peran Perbankan Syariah dalam memberikan pembiayaan kepada masyarakat muslim.
- Ketaatan perbankan syariah terhadap UU Perbankan.
- Penerapan manajemen risiko pembiayaan di bank syariah.
- Cara meningkatkan profitabilitas di bank syariah.
- Cara meminimalisir risiko pembiayaan.

Agar penelitian ini lebih terfokus maka dibutuhkan adanya batasan masalah. Penelitian ini terfokus pada penerapan manajemen risiko pembiayaan di Bank Jatim Syariah Capem Gresik. Bagaimana cara dan upaya yang dilakukan oleh manajemen risiko dalam meningkatkan profitabilitas agar tidak terjadi kerugian yang berdampak pada penurunan nilai pendapatan pada bank tersebut.

1. Bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan dalam upaya meningkatkan protabilitas di Bank Jatim Syariah Capem Gresik?
2. Bagaimana cara meminimalisir risiko pembiayaan di Bank Jatim Syariah Capem Gresik?

Dalam melakukan penilitan ini, penulis melakukan rujukan terhadap berbagai judul skripsi dan penelitian yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti.

Fauzan Fahrul, Muhammad Arfan, Darwanis (2011) dalam jurnal penelitian yang berjudul “Pengaruh Tingkat Risiko Pembiayaan *Mushārahah* Dan Pembiayaan *Murābahah* Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Syariah (Study Pada Bank Aceh Syariah Cab. Banda Aceh)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat risiko pembiayaan musyarakah dan pembiayaan murabahah terhadap tingkat profitabilitas Bank Aceh Syariah Cabang Banda Aceh. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 tahun pembiayaan *mushārahah* dan pembiayaan *murābahah* yaitu dari tahun 2007

[illegible]

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

- Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna dalam dua aspek:

- [illegible]

Profitabilitas merupakan kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba dalam waktu atau periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang dihasilkan selama periode tertentu dihasilkan dari pengambilan keputusan pembiayaan dan investasi yang dilakukan.

[illegible]

Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisa profitabilitas ini.¹⁷

H. Metodologi Penelitian

1. Data Yang Dikumpulkan

- a. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang penerapan manajemen risiko di bidang pembiayaan yang ada di Bank Jatim Syariah Capem Gresik.
- b. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini adalah data tentang penerapan manajemen risiko pembiayaan dalam kaitannya dengan profitabilitas dari buku, jurnal, artikel dan skripsi terdahulu.

2. Sumber Data

- a. Sumber data primer

Sumber data primer yakni subjek penelitian yang dijadikan sebagai sumber informasi penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan secara langsung¹⁸ atau lebih dikenal dengan *interview* (wawancara). Data primer ini diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara dengan pengurus Bank Jatim Syariah Capem Gresik yaitu Pak Anto dibagian Analis Pembiayaan dan Pak Juan bagian Administrasi Pembiayaan di Bank Jatim Syariah Capem Gresik.

¹⁷ Djarwanto, *Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta:BPFE, 1997), 129.

¹⁸ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Cetakan VIII, 2007), 91.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data pendukung yang berasal dari seminar, buku-buku maupun literatur lain meliputi:

- 1) Dokumen, yaitu suatu catatan yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dalam suatu masalah atau persoalan. Sedangkan dokumentasi adalah kegiatan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen.¹⁹
- 2) Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dengan cara memperoleh dari kepustakaan dimana peneliti mendapatkan teori-teori dan pendapat ahli serta beberapa buku referensi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.²⁰ Buku-buku yang menjadi sumber referensi antara lain:
 - a) PBI No.13/23/PBI/2011 Tentang *Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*
 - b) PBI No. 9/1/PBI/2007 tentang *sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah*
 - c) Buku *Perspektus Bank Jatim*
 - d) Prof. Dr. H. Veithzal Rivai dan Ir. H. Arvian Arifin ” *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*”.

¹⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 136.

Fakta-fakta yang dikumpulkan dalam penelitian berupa hasil penelitian yang berkaitan dengan peran manajemen risiko khususnya pembiayaan yang dilakukan di Bank Jatim Syariah Capem Gresik dalam upaya meningkatkan profitabilitas.

Sistematika pembahasan ini dipaparkan dengan tujuan untuk memudahkan penulisan dan pemahaman. Oleh karena itu, penulisan skripsi ini dibagi dalam beberapa bab, pada tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah. Adapun sistematika pembahasannya adalah:

[illegible]

data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data) serta sistematika pembahasan.

Bab dua adalah landasan teori yaitu dasar kajian yang memuat tentang permasalahan serta menjawab permasalahan yang mendasari mengangkat penelitian ini. Dalam bab ini juga memuat tentang bahasan mengenai teori-teori berdasarkan tema penelitian yang diangkat. Hal ini merupakan studi literatur dari berbagai referensi. Dalam bab ini berisi manajemen risiko dalam perspektif Islam, manajemen risiko pembiayaan, profitabilitas bank, dan hubungan manajemen risiko pembiayaan dengan profitabilitas bank.

Bab tiga adalah deskripsi tentang penerapan manajemen risiko pembiayaan memuat deskripsi data yang berkenaan dengan variabel yang diteliti secara obyektif, meliputi gambaran mengenai Bank Jatim Syariah Capem Gresik secara umum, sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, proses pembiayaan di Bank Jatim Syariah. Diharapkan setelah mengetahui gambaran umum objek penelitian tersebut dapat membantu dalam proses penelitian khususnya proses analisis data.

Kemudian pada bab empat menganalisis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang mengacu pada rumusan masalah. Pertama, tentang bagaimana penerapan manajemen risiko pembiayaan dalam meningkatkan profitabilitas di BJS Capem Gresik dan cara meminimalisir risiko pembiayaan di Bank Jatim Syariah Capem Gresik.

